

SKRIPSI

**PEMERIKSAAN AKTIVA TETAP DI PERUSAHAAN JASA TRAVEL
DAN TOUR PT AFRA MAKASSAR**

AHMAD MASYHURI

10573 04254 13



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017

SKRIPSI
PEMERIKSAAN AKTIVA TETAP DI PERUSAHAAN JASA TRAVEL
DAN TOUR PT AFRA MAKASSAR

AHMAD MASYHURI
10573 04254 13

Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pemeriksaan Aktiva Tetap Di Perusahaan Jasa Travel dan Tour PT. Afra Makassar

Nama Mahasiswa : Ahmad Masyhuri

No. Stambuk : 10573 04254 13

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan panitia Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017 pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 14 Oktober 2017

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muchran BL., SE., MS
NIP: 195608241989031001



Faidhul Adziem., SE., M.Si
NIDN: 0921018002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Akuntansi


Ismail Rasulong, SE., MM
NBM: 903 078


Ismail Badollahi, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN: 0915058801



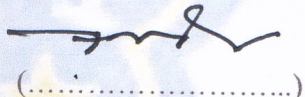
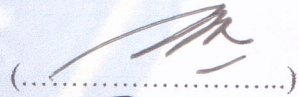
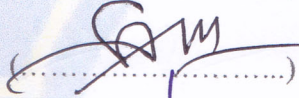
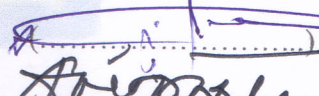
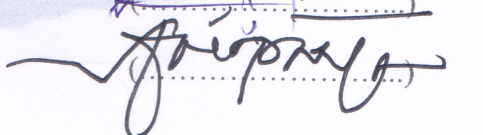
HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama AHMAD MASYHURI, NIM 105730425413 ini telah Diperiksa dan Diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : Tahun 1439 H/ 2017 M dan telah dipertahankan di depan tim penguji pada Hari Sabtu, 14 Oktober 2017 M. Sebagai salah satu syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Muharram 1439 H

14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE.,MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE.,MM
(Dekan Fakultas Ekonomi) 
3. Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi) 
4. Penguji :
 1. Dr. Agus Salim HR, SE., MM 
 2. Abd Salam HB, SE, M.Si., Ak.CA 
 3. Faidhul Adzhiem, SE., M.Si 
 4. Moh. Aris Pasigai, SE., MM 

ABSTRAK

AHMAD MASYHURI 2017. **Pemeriksaan Aktiva Tetap Pada Perusahaan Jasa Travel dan Tour PT Afra Makassar.** Dibimbing oleh Muchran dan Faidhul Adzhiem.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengendalian intern terkhusus aktiva tetap di PT.Afra Makassar dalam mendeteksi tentang pengawasan aktiva tetap kemudian memberikan solusi terhadap masalah-masalah yang membuat pengendalian intern dalam mendeteksi pengawasan aktiva tetap tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, observasi, dan analisis dokumen. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah aktiva tetap

Hasil penelitian ini yaitu perusahaan belum menerapkan pengendalian intern terkhusus tentang audit aktiva tetap sehingga pengawasan internalnya belum efektif, hal ini di karenakan adanya kegiatan pemborosan yang dilakukan oleh personal perusahaan.

Kata Kunci : Aktiva Tetap.

KATA PENGANTAR



Puji syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pemeriksaan Aktiva Tetap di Perusahaan Jasa Travel dan Tour PT AFRA Makassar”**. Penulisan skripsi ini merupakan upaya untuk memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi yaitu memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengakui masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Keadaan ini semata-mata karena keterbatasan kemampuan penulis. Maka dari sebab itu penulis sangat bersyukur dan haturkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW atas junjungan rahmat dan petunjuk-Nya melalui pihak-pihak yang dengan segala kerendahan hati membimbing penulis.

Suatu penghargaan tertinggi penulis memberikan kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda Sudirman, S.Pd.M.Pd dan ibunda Nuraeni yang selalu sabar mendengar keluhan ananda dan tanpa henti memberikan dukungan moril sampai skripsi ini selesai.

Kemudian skripsi ini dapat terwujud, semua berkat partisipasi dan kontribusi segenap pihak yang sungguh berarti. Karena itulah dengan penghargaan dan kerendahan hati penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak Ismail Badollahi, SE.,M.Si.Ak.CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Muchran BL.,SE.,MS selaku pembimbing I dan bapak Faidhul Adzhiem, SE.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/ibu penguji yang telah memberikan penilaian yang baik, sehingga kami berhak memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
6. Bapak/ibu pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, khususnya yang membidangi ilmu akuntansi atas kesediaannya yang telah membimbing serta menata pola pikir selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Pimpinan PT AFRA Makassar beserta staff yang dengan tulus membantu bekerjasama dengan baik selama proses penelitian berlangsung guna penyelesaian skripsi ini.

8. Seluruh teman-teman angkatan 2013 jurusan akuntansi khususnya kelas AK.5-13 yang setia menemani dari awal hingga sekarang.
9. kakak tercinta Ahmad Husni, ST, Sri Lestari, Amd.Keb dan St. Nirwana Asty sebagai adik tercinta yang setia mensupport dan mendo'akan untuk kesuksesan ananda.
10. Untuk sahabat-sahabat saya yang saya banggakan Muhammad Arif, Ma'rifatul Jihad, Mapparenta Syamsuddin dan Nur Alamsyah yang telah memberikan semangat dan dukungan yang tiada hentinya hingga terselesainya skripsi ini.

Skripsi ini belum dapat dikatakan sempurna tanpa kritik, saran dan masukan yang membangun dari semua pihak. Harapan kami skripsi ini dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya bagi semua pihak. Semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Amin...*

Makassar, Agustus 2017

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA FIKIR	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Pemeriksaan Auditing.....	7
a) Pengertian Pemeriksaan	7
b) Jenis-jenis Audit.....	8
c) Tahap-tahap Audit.....	9
2. Manfaat Auditing.....	10
3. Pengertian Prosedur Audit.....	11
4. Pengujian Audit.....	13

5. Aktiva Tetap.....	15
a. Pengertian Aktiva Tetap.....	15
b. Sifat Aktiva Tetap.....	17
c. Tujuan Aktiva Tetap.....	18
d. Prosedur Audit Atas Aktiva Tetap.....	19
e. Klasifikasi Aktiva Tetap.....	21
f. Pengukuran Aktiva Tetap.....	23
g. Regulasi Penyusutan Aktiva Tetap.....	24
6. Penelitian Terdahulu.....	29
B. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Tempat dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Metode Analisis Data	34
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	35
A. Sejarah Singkat Perusahaan	35
B. Visi dan Misi	36
C. Struktur Organisasi	37
D. Tugas Pokok.....	39
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Analisis Data Penelitian	42

1. Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT Afra.....	42
2. Pengakuan Aset Tetap.....	43
3. Pengukuran Aset Tetap	44
4. Penyusutan Aset Tetap.....	44
5. Pelepasan Aset Tetap	45
6. Penyajian Aset Tetap.....	45
7. Pengungkapan Aset Tetap.....	46
8. Analisis Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT Afra	46
9. Audit Atas Aset Tetap Pada PT Afra	46
B. Tahap-Tahapan Audit Aktiva Tetap.....	47
1. Tahap Penerimaan Klien.....	47
2. Tahap Perencanaan Audit	48
3. Tahap Perancangan Audit	51
4. Tahap Pekerjaan Lapangan	51
5. Tahap Penyelesaian Audit.....	52
C. Hasil Audit Aktiva Tetap	55
D. Pembahasan Penelitian.....	57
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Bentuk <i>Mapping</i>	29
Tabel 5.1 Laporan Data Asset Per Kelompok Asset Tetap.....	42
Tabel 5.2 Laporan Neraca PT Afra Makassar.....	43
Tabel 5.3 Daftar Rekapitulasi Inventaris Aktiva Tetap PT.Afra Travel & Tour Makassar	54
Tabel 5.4 Daftar Aktiva Tetap PT. Afra Makassar Tahun 2010 s/d 2015.....	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	31
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	38
Gambar 5.1 prosedur audit aset tetap	47
Gambar 5.2 Flowchart Sistem Informasi Akuntansi Asset Tetap.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Contoh Surat Penugasan Audit
2. Daftar Inventaris PT. Afra Travel & Tour
3. Surat izin penelitian
4. Daftar Aktiva Tetap
5. *Internal Control Questionnaires (ICQ)*
6. Laporan Data Asset Per Kelompok Asset Tetap
7. Laporan Neraca PT Afra Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama dari didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya, maka untuk mencapai tujuan tersebut perusahaan memerlukan sarana penunjang untuk melancarkan aktivitas perusahaan. Sarana penunjang yang dimaksud adalah dalam bentuk aktiva tetap yang terdiri dari tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin serta kendaraan.

Aktiva tetap merupakan aktiva yang digunakan berulang kali biasanya diharapkan dapat dipakai dalam waktu lebih dari satu tahun. Untuk itu hal-hal yang menyangkut aktiva tetap mulai dari harga perolehan, beban penyusutan, biaya selama masa perolehan dan penyajiannya pada laporan keuangan harus diperhatikan dengan cermat. Harga perolehan aktiva tetap yaitu mencakup segala pengeluaran yang harus ditambahkan ke harga beli aktiva tetap yang bersangkutan, sedangkan biaya yang timbul dari kecerobohan dan kejadian luar biasa yang tidak menambah kegunaan aktiva tetap dialokasikan sebagai beban pada periode bersangkutan. atau angsuran, tukar tambah, hadiah atau donasi, membuat sendiri atau ditukar dengan surat-surat berharga.

Dan masing-masing cara perolehan aktiva tetap itu mempengaruhi penentuan harga perolehan. Adapun harga perolehan aktiva tetap tersebut adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan lain yang diberikan untuk memperoleh suatu aktiva pada saat perolehan atau konstruksi sampai dengan aktiva tersebut dalam kondisi dan tempat yang siap digunakan.

Semua aktiva tetap selain tanah yang digunakan dalam operasi normal perusahaan akan mengalami penurunan kemampuan dalam memberikan jasa atau manfaat. Biaya yang dibebankan terhadap produksi akibat penggunaan aktiva tetap dalam proses produksi yang mana biaya atau nilai aktiva tetap akan menjadi berkurang disebut dengan penyusutan. Penurunan manfaat dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keusangan karena pemakaian, ketinggalan zaman, serta ketidaklayakan. Nilai penyusutan dapat ditentukan dengan beberapa metode yang masing-masing metode memiliki kebaikan dan kelemahan, perusahaan tidak dapat membedakan mana yang termasuk dalam pengeluaran modal maupun pengeluaran pendapatan.

Suatu aktiva tetap akan diakhiri pemakaiannya dalam kegiatan perusahaan, karena beberapa hal baik sengaja maupun tidak sengaja. Pemberhentian aktiva yang disengaja misalnya dijual atau ditukar dengan aktiva lainnya. Sedangkan yang tidak disengaja misalnya, karena rusak, hilang, atau terbakar. Apabila suatu aktiva dihentikan, maka pertama-tama yang harus ditentukan dahulu nilai buku aktiva tetap tersebut, maka depresiasinya harus dihitung sampai dengan saat penghentian terjadi. Apabila suatu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian sebelum aktiva tersebut didepresiasi penuh dan aktiva bekas tersebut tidak laku dijual, maka perusahaan akan mengalami kerugian.

Dalam laporan keuangan, aktiva tetap dirinci menurut jenisnya. Pada dasarnya tetap yang disajikan dalam laporan keuangan dicatat berdasarkan harga perolehan atau harga historisnya, begitu juga dengan penyusutan untuk aktiva tetap juga dihitung berdasarkan harga perolehan. Akumulasi penyusutan yang disajikan

sebagai pengurang terhadap aktiva tetap baik secara sendiri-sendiri maupun secara keseluruhan. Adapun metode penyusutan yang dipakai oleh perusahaan, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan.

Audit merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menilai kewajaran atas akun yang terdapat pada laporan keuangan dari kesalahan mencatat maupun kesalahan dalam mengalokasikan biaya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja . Audit dapat dilakukan oleh pihak intern maupun oleh pihak ekstern.

PT Afra Makassar merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang *Travel* dan *Tour*. PT Afra Makassar melihat begitu banyaknya kebutuhan tersier yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga PT Afra Makassar didirikan agar dapat memfasilitasi akan kebutuhan tersebut khususnya jasa perjalanan wisata. PT Afra Makassar ini memberikan beberapa pelayanan jasa kepada konsumen. Pelayanan jasa yang ditawarkan oleh PT Afra Makassar ini antara lain, *Event Organizer*, perjalanan domestik dan internasional, pemesanan tiket pesawat domestik dan internasional, reservasi hotel, penyewaan mobil serta dokumentasi perjalanan wisata. Untuk perjalanan wisata domestic dan internasional akan dikenakan penetapan harga yang diperhitungkan oleh pihak *travel*.

Dalam Pemeriksaan akuntansi baik yang dilakukan oleh auditor intern ataupun oleh auditor ekstern , harus diketahui terlebih dahulu tentang tujuan perusahaan dalam melaksanakan Pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan karena diketahui sebelumnya adanya ketidakberesan atau biasa disebut dengan tujuan khusus , maka Pemeriksaan harus dilakukan dengan sedetail mungkin dan

sample yang digunakan adalah 100 % atau semua kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut harus di periksa. Agar diketahui ketidakberesan yang terjadi karena apa dan berapa nilai kesalahannya, serta siapa pihak yang terkait yang melakukan kesalahan (disengaja atau tidak).

Aktiva tetap sebagai salah satu akun yang mempunyai nilai material, maka adanya kesalahan pencatatan, perhitungan, penyajian dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh pemakai laporan keuangan. Hal ini sangat merugikan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak ekstern yaitu seperti kreditor, investor, pemegang saham, publik, untuk itu diperlukan audit untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan, agar audit dapat memberikan laporan yang memberikan risiko kecil maka perlu dibuat teknik audit yang baik sesuai dengan kondisi perusahaan, demikian pula diperlukan orang yang kompeten dan independendalam melaksanakan audit tersebut. Dari uraian di atas mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pemeriksaan Aktiva Tetap Pada Perusahaan Jasa *Travel* dan *Tour* Pada PT Afra Makassar**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana cara pemeriksaan aktiva tetap pada perusahaan jasa *travel* dan *tour* pada PT Afra Makassar”

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara pemeriksaan aktiva tetap pada perusahaan jasa *travel* dan *tour* pada PT Afra Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep auditing terutama pemeriksaan aktiva tetap.
- b. Penelitian diharapkan dapat meningkatkan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang disiplin ilmu pada fakultas ekonomi dan bisnis jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar, dan juga sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan masalah pemeriksaan aktiva tetap pada perusahaan jasa *travel* dan *tour* pada PT Afra Makassar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan wacana dan referensi tentang pemeriksaan aktiva tetap baik secara teoritis maupun praktik.

b. Bagi Perusahaan

Untuk mengetahui bahwa perlakuan akuntansi terhadap aktiva tetap telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, serta latihan dalam penerapan ilmu auditing.

Selain itu juga merupakan sebuah pengalaman bagi penulis tentang cara pemeriksaan aktiva tetap pada perusahaan jasa *travel* dan *tour*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pemeriksaan (Auditing)

a. Pengertian Pemeriksaan (Auditing)

Menurut Sukrisno Agoes (2014:4) Auditing adalah, “Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Menurut Arens, dkk (2011:4) Auditing adalah, “Akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria, auditing harus dilakukan oleh orang independen yang kompeten”.

Menurut whittington, dkk (2012:4) Auditing adalah “Dalam laporan keuangan, auditor melakukan untuk mengumpulkan bukti dan memberikan jaminan tingkat tinggi bahwa laporan keuangan mengikuti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau dasar lain yang sesuai dengan akuntansi”.

Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang dikumpulkan atas pernyataan (asersi) dengan kenyataan yang ada dilapangan

serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

b. Jenis-Jenis Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2014:10) jenis-jenis audit diantaranya:

1) Pemeriksaan umum

Suatu pemeriksaan umum atas laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP independenn dengan tujuan untuk bias memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pemeriksaan tersebut harus dilakukan sesuai dengan standar professional akuntansi publik atau ISA atau panduan audit entitas bisnis kecil dan memperhatikan kode etik akuntan Indonesia, kode etik profesi akuntan publik serta standar pengendalian mutu.

2) Pemeriksaan khusus

Suatu pemeriksaan terbatas (sesuai dengan permintaan audit) yang dilakukan oleh KAP yang independen, dan pada akhir pemeriksaannya auditor tidak perlu memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan. Pendapan yang diberikan terbatas pada pos atau masalah tertentu yang diperiksa, karena prosedur audit yang dilakukan uga terbatas. Misalnya KAP diminta untuk memeriksa apakah terdapat kecurangan terhadap penagihan piutang usaha diperusahaan.

c. Tahap-Tahapan Audit

Tahapan-tahapan audit (pemeriksaan umum akuntan publik atas laporan keuangan perusahaan) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kantor Akuntan Publik (KAP) dihubungi oleh calon pelanggan (klien) yang membutuhkan jasa audit.
- 2) KAP membuat janji untuk bertemu dengan calon klien untuk membicarakan alasan perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya (apakah untuk kepentingan pemegang saham dan direksi, pihak bank/kreditor, bapepam-LK, kantor pelayanan pajak dan lain-lain).
 - a) Apakah sebelumnya perusahaan pernah diaudit KAP lain.
 - b) Apa jenis usaha perusahaan gambaran umum mengenai perusahaan tersebut.
 - c) Apakah data akuntansi perusahaan diproses secara manual atau dengan bantuan komputer.
 - d) Apakah sistem penyimpanan bukti-bukti pembukuan cukup rapih.
- 3) KAP mengajukan surat penawaran (audit proposal) antara lain berisi: jenis jasa yang diberikan, besarnya biaya audit (audit *fee*), kapan audit dimulai, kapan laporan diserahkan, dan lain-lain jika perusahaan menyetujui, audit proposal tersebut akan menjadi *Engagement Letter* (surat penegasan *perjanjian kerja*).
- 4) KAP melakukan audit *field work* (pemeriksaan lapangan) dikantor pelayanan. Setelah audit *field work* selesai KAP memberikan draft

audit *report* disetujui klien, KAP akan menyerahkan final audit *report*, namun sebelumnya KAP harus meminta surat pernyataan langganan (*client representation letter*) dari klien yang tanggalnya sama dengan tanggal audit *report* dan tanggal selesainya audit *field work*.

- 5) Selain audit report, KAP juga diharapkan memberikan *Management Letter* yang isinya memberitahukan kepada manajemen mengenai kelemahan pengendalian intern perusahaan dan saran-saran perbaikannya.

2. Manfaat *Auditing*

Pelaksanaan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan memberikan berbagai manfaat ekonomis. Al Haryono Yusuf (2001:46) menyatakan menyatakan ada empat manfaat ekonomis yang diperoleh perusahaan melalui audit atas laporan keuangannya adalah sebagai berikut.

- 1) Memudahkan akses ke pasar modal,
- 2) Menurunkan biaya modal,
- 3) Mencegah terjadinya ketidakefisienan dan kecurangan, dan
- 4) Perbaikan dalam pengendalian optimaonal.

Sedangkan Abdul Halim (2003:60) menyatakan bahwa manfaat audit bagi perusahaan adalah sebagai berikut.

- 1) Meningkatkan kredibilitas perusahaan,
- 2) Meningkatkan efisiensi dan kejujuran,
- 3) Meningkatkan efisiensi operasional perusahaan,
- 4) Mendorong efisiensi pasar modal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa audit terhadap laporan keuangan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan publik atas perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan dari aspek internal, audit akan mendorong efisiensi operasional perusahaan.

3. Pengertian Prosedur Audit

Dalam melakukan pemeriksaan seorang auditor harus mempunyai suatu pedoman, langkah-langkah atau susunan kegiatan yang harus ditempuh agar tercapainya efisiensi dan efektivitas kerja. Untuk itu diperlukan suatu prosedur audit yang baik dengan tujuan menghemat biaya dan tenaga kerja dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Menurut Abdul Halim (2003:163), prosedur audit yang dapat digunakan untuk menghimpun bukti audit adalah sebagai berikut.

- 1) Inspeksi, merupakan suatu prosedur pemeriksaan secara rinci terhadap dokumen atau kondisi suatu aktiva berwujud. Prosedur inspeksi dilakukan oleh auditor dengan maksud untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa dokumen atau aktiva berwujud mendukung representasi manajemen yang dinyatakan dalam laporan keuangan.
- 2) Observasi, atau pengamatan merupakan prosedur pemeriksaan yang digunakan auditor untuk melihat atau mengamati suatu pelaksanaan kegiatan. Melalui observasi auditor akan memperoleh bukti visual atau bukti fisik mengenai pelaksanaan suatu kegiatan.
- 3) Pengiriman konfirmasi, merupakan bentuk pemeriksaan yang memungkinkan auditor memperoleh informasi secara langsung dari pihak

ketiga yang independen mengenai hal-hal yang berkaitan dengan asersi-
asersi elemen laporan keuangan.

- 4) Pengajuan pertanyaan atau wawancara (*inquiring*), merupakan suatu prosedur pemeriksaan yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan maupun tertulis. Pengajuan pertanyaan dapat dilakukan terhadap karyawan, manajer, maupun penasehat hukum klien.
- 5) Pengusutan (*tracing*), auditor melakukan pengusutan dengan cara melihat dokumen sumber kemudian mengecek pengolahan data yang terkandung dalam dokumen tersebut sampai ke buku besar. Pengusutan dapat dilakukan dalam pengujian transaksi maupun pengujian akun dalam neraca. *Tracing* merupakan *test for understatement* yaitu *test* untuk mendeteksi ada tidaknya kekurangan saldo suatu rekening dalam catatan akuntansi. Tujuan pengusutan adalah untuk menentukan ketelitian dan kecukupan catatan akuntansi.
- 6) Penelusuran (*vouching*), prosedur ini merupakan kebalikan dari prosedur pengusutan. Kalau prosedur pengusutan searah dengan proses akuntansi maka prosedur ini pertama kali melihat catatan akuntansi kemudian menelusurinya hingga sampai ke dokumen sumber.
- 7) Perhitungan kembali (*reperforming*), penerapan prosedur ini adalah dengan mengulang kembali perhitungan dan rekonsiliasi yang dilakukan klien. Prosedur ini dilakukan untuk memeriksa ketelitian perhitungan yang dilakukan oleh klien.

- 8) Perhitungan (*counting*), penerapan pertama prosedur ini adalah perhitungan fisik kas dan persediaan yang ada didalam perusahaan. Prosedur ini juga banyak dipakai dalam pemeriksaan kelengkapan dokumen-dokumen yang bernomor urut tercetak.
- 9) Analisis, pelaksanaan analisis meliputi penggunaan prosedur analitis yang berisi studi dari perbandingan hubungan antar data. Prosedur analisis bertujuan untuk membantu auditor dalam merencanakan sifat, saat, dan luas prosedur audit lainnya, memperoleh bukti suatu asersi-aseri sebagai suatu pengujian substantif, dan menelaah secara menyeluruh informasi keuangan pada tahap akhir audit.

4. Pengujian Audit

Menurut Mulyadi (2002:148), dalam audit ada berbagai macam pengujian yang dapat dilakukan, yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga golongan sebagai berikut.

1) Pengujian pengendalian

Pengujian pengendalian merupakan prosedur audit yang dirancang untuk memverifikasi efektivitas pengendalian intern klien. Pengujian ini terutama ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai frekuensi pelaksanaan pengendalian yang ditetapkan, mutu pelaksanaan aktivitas pengendalian tersebut dan karyawan yang melaksanakan aktivitas pengendalian tersebut.

2) Pengujian substantif

Pengujian substantif merupakan prosedur audit yang dirancang untuk menentukan kemungkinan kesalahan moneter yang secara langsung mempengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Kesalahan moneter yang terdapat dalam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan kemungkinan terjadi kesalahan dalam:

- a. penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- b. tidak diterapkannya prinsip akuntansi yang berterima umum di Indonesia.
- c. ketidakkonsistenan dalam penerapan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
- d. ketidaktepatan pisah batas (*cut off*) pencatatan transaksi.
- e. perhitungan (penambahan, pengurangan, pengalihan, pembagian).
- f. pekerjaan penyalinan, penggolongan, dan peringkasan informasi.
- g. pencantuman pengungkapan (*disclosure*) unsur tertentu dalam laporan keuangan.

3) Pengujian analitik

Pengujian analitik dilakukan oleh auditor dengan cara mempelajari perbandingan dan hubungan antara data yang satu dengan data yang lain. Pada tahap awal proses audit, pengujian analitik dimaksudkan untuk membantu auditor dalam memahami bisnis klien dan dalam menemukan bidang yang memerlukan audit lebih intensif.

5. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku Standar Akuntansi Keuangan (2009:16) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva tetap adalah: “Aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun lebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksud untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun”.

Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut: “Aset tetap (plant assets) adalah sumber daya yang memiliki tiga karakteristik: memiliki bentuk fisik, digunakan dalam kegiatan operasional, dan tidak untuk dijual ke konsumen.”

Menurut Soemarso (2010 : 20) aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- 1) Masa manfaatnya lebih satu tahun
- 2) Digunakan untuk kegiatan perusahaan
- 3) Dimiliki tidak dijual kembali dalam kegiatan perusahaan
- 4) Nilainya cukup besar

Kieso, dkk (2011), mendefinsikan asset tetap merupakan sebagai asset berwujud yang digunakan dalam proses produksi atau dalam penyediaan barang dan jasa, disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif. Aktiva tetap akan terus digunakan selama satu periode.

Aktivitetap, atau sering disebut *property, plant, and equipment* tanah, struktur bangunan (gedung perkantoran pabrik, gudang), dan peralatan (mesin dan perabotan).

Karakteristik utama yang membedakan aktiva tetap dari aktiva lain adalah:

1. Aktiva tetap digunakan dalam kegiatan operasional dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Jika suatu asset digunakan untuk hal selain operasional, misalnya dibeli dengan mengharapkan adanya operasi harga atas aktiva, atau aktiva tetap itu tidak digunakan, maka dapat dikategorikan sebagai investasi, dan bukan aktiva tetap.
2. Aktiva tetap memiliki masa penggunaan jangka panjang dan biasanya nilainya disusutkan setiap periode. Untuk aktivitetap berbentuk tanah, umumnya nilainya tidak disusutkan, kecuali terdapat penurunan nilai yang material, seperti hilangnya kesuburan pada tanah agrikultur karena adanya musim kemarau berkepanjangan.
3. Aktivitetap memiliki wujud fisik. Hal ini yang membedakan asset tetap dari aktiva tak berwujud, seperti paten atau *goodwill*. Aktivitetap juga berbeda dari bahan baku, karena aktivitetap tidak secara langsung menjadi bagian dari produk yang diperjualbelikan.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki dan dikuasai oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

b. Sifat Aktiva Tetap

Sifat pertama dari aktiva tetap tersebut yang membedakan aktiva tetap dari persediaan barang dagangan. Misalnya mobil yang dimiliki PT Astra sebagai produsen mobil, hasil produksi atau rakitan yang berupa mobil untuk dijual harus digolongkan sebagai persediaan barang dagangan (*inventory*), sedangkan mobil yang dipakai untuk antar jemput pegawai, digunakan oleh direksi dan para manager perusahaan harus digolongkan sebagai aktiva tetap.

Sifat kedua dari aktiva tetap, merupakan alokasi dari biaya penggunaan aktiva tetap selama masa manfaatnya, secara sistematis dan teratur (menggunakan metode tertentu yang diterapkan secara konsisten). Sifat ketiga, merupakan salah satu alasan mengapa setiap perusahaan harus mempunyai kebijakan kapitalisasi, yang membedakan antara *capital expenditure* dan *revenue expenditure*.

Capital expenditure adalah suatu pengeluaran modal yang jumlahnya material dan mempunyai manfaat lebih dari satu tahun. *Revenue expenditure* adalah suatu pengeluaran yang jumlahnya tidak material walaupun masa manfaatnya mungkin lebih dari satu tahun. Selain itu *revenue expenditure* merupakan pengeluaran yang dilakukan perusahaan dalam rangka menghasilkan pendapatan dan dibebankan kedalam laba rugi pada saat terjadinya beban tersebut.

c. Tujuan Aktiva Tetap

Dalam suatu pemeriksaan umum, pemeriksaan atas aktiva tetap mempunyai beberapa tujuan sebagai berikut:

- 1) Untuk memeriksa apakah terdapat internal control yang cukup baik atas aktiva tetap.
- 2) Untuk memeriksa apakah aktiva tetap yang tercantum dilaporan posisi keuangan betul-betul ada, masih digunakan dan dimiliki oleh perusahaan.
- 3) Untuk memeriksa apakah penambahan aktiva tetap dalam tahun berjalan (periode yang diperiksa) betul-betul merupakan suatu *capital expenditure*, diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang didukung oleh bukti-bukti yang lengkap dan dicatat dengan benar.
- 4) Untuk memeriksa apakah disposal (penarikan) aktiva tetap sudah dicatat dengan benar dibuku perusahaan dan telah diotorisasi oleh pejabat perusahaan yang berwenang. Disposal dari aktiva tetap bias terjadi dalam bentuk penjualan yang akan menimbulkan rugi atau laba penjualan aktiva tetap, tukar tambah (*trade-in*) atau penghapusan aktiva tetap yang bisa menimbulkan kerugian dari penghapusan aktiva tetap, jika aktiva tetap tersebut masih mempunyai nilai buku. Kerugian dari *trade-in* atas aktiva sejenis dicatat sebagai *loss on trade-in* sedangkan keuntungan dari *trade-in*, dicatat sebagai pengurangan dari harga perolehan aktiva tetap yang baru.

- 5) Untuk memeriksa apakah pembebanan penyusutan dalam tahun (periode) yang diperiksa dilakukan dengan cara yang sesuai dengan SAK, konsisten, dan apakah perhitungannya telah dilakukan dengan benar (secara akurat).
- 6) Untuk memeriksa apakah ada aktiva tetap yang dijadikan sebagai jaminan.
- 7) Untuk memeriksa apakah penyajian aktiva tetap dalam laporan keuangan, sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

d. Prosedur Audit Atas Aktiva Tetap

- 1) Pelajari dan evaluasi internal control atas aktiva tetap.
- 2) Minta kepada klien top schedule serta supporting schedule aktiva tetap, yang berisikan: saldo awal, penambahan serta pengurangan-pengurangannya dan saldo akhir, baik untuk harga perolehan maupun akumulasi penyusutannya.
- 3) Periksa *footing*, dan *cross footing* dan cocokkan totalnya dengan *general ledger* atau *sub-ledger* saldo awal dengan *working paper* tahun lalu.
- 4) *Vouch* penambahan serta pengurangan dari aktiva tetap tersebut. Untuk penambahan kita lihat *approval* dan kelengkapan *supporting* dokumennya. Untuk mengurangi kita lihat otorisasinya dan jurnalnya apakah sudah dicatat dengan betul, misalnya bila ada keuntungan atau

kerugian atas penjualan aktiva tetap tersebut selain itu periksa juga penerimaan hasil penjualan aktiva tetap tersebut.

- 5) Periksa fisik dari aktiva tetap tersebut (dengan *caratest basis*) dan periksa kondisi dan nomor kode dari aktiva tetap.
- 6) Periksa bukti kepemilikan asset tetap untuk tanah, gedung, periksa sertifikat tanah dan IMB (Izin Mendirikan Bangunan) serta SIPB (Surat Izin Penempatan Bangunan) untuk mobil, motor, periksa BPKB, STNK nya.
- 7) Pelajari dan periksa apakah *capitalization policy* dan *depreciation policy* yang dijalankan konsisten dengan tahun sebelumnya.
- 8) Buat analisis tentang perkiraan *repair* dan *maintenance*, sehingga kita dapat mengetahui apakah ada pengeluaran yang seharusnya masuk dalam kelompok *capital expenditures* tetapi dicatat sebagai *revenue expenditures*.
- 9) Periksa apakah aktiva tetap tersebut sudah diasuransikan dan apakah *insurance coveragenya* cukup atau tidak.
- 10) Tes perhitunga penyusutan, *cross reference* angka penyusutan dengan biaya penyusutan diperkiraa laba rugi dan periksa alokasi/distribusi biaya penyusutan.
- 11) Periksa notulen rapat, perjanjian kredit, jawaban konfirmasi dari bank, untuk memeriksa apakah ada aktiva tetap yang dijadikan sebagai jaminan atau tidak. Bila ada, maka hal ini perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

- 12) Periksa apakah ada *commitment* yang dibuat oleh perusahaan untuk membeli atau menjual aktiva tetap.
- 13) Untuk *construction in progress*, kita periksa penambahannya dan apakah ada *contruction in progressnya* yang harus ditransfer ke aktiva tetap.
- 14) Jika ada aktiva tetap yang diperoleh melalui *leasing*, periksa *lease agreement* dan periksa apakah *accountingtreatmentnya* sudah sesuai dengan standar akuntansi *leasing*.
- 15) Periksa atau tanyakan apakah ada aktiva tetap yang dijadikan agunan kredit dibank.
- 16) Periksa penyajiannya dalam laporan keuangan, apakah sesuai dengan standar akuntansi keuangandi Indonesia (SAK/ETAP/IFRS).

e. Klasifikasi Aktiva Tetap

Menurut Smith Skousen, dkk (2005:429), klasifikasi dari aktiva tetap adalah:

1) Aktiva tetap berwujud

Aktiva tetap berwujud memiliki bentuk fisik dan dengan demikian dapat dinikmati dengan satu alat atau lebih panca indera dan memilikikarakteristik umum yaitu memberi manfaat ekonomi pada masa mendatang bagi perusahaan asset tertentu yang umum dilaporkan didalam kategori ini meliputi:

- a) Tanah, merupakan harta yang digunakan untuk tujuan usaha dan tidak dikenai penyusutan maka biaya yang dikenakan pada tanah

merupakan biaya yang secara langsung berhubungan dengan masa manfaat yang tidak terbatas.

- b) Perbaikan tanah, merupakan peningkatan kegunaan dari tanah tersebut unsur-unsur dari tanah seperti pemetaan tanah, pengaspalan, pemagaran, saluran air, instalasi listrik dan lain-lain.
- c) Bangunan yang didirikan untuk menempatkan operasi perusahaan baik bangunan untuk kantor, toko, pabrik, maupun gudang yang digunakan dalam kegiatan utama perusahaan.
- d) Mesin dan peralatan, merupakan asset yang digunakan perusahaan dalam proses produksi atau penyedia jasa.
- e) Kendaraan, merupakan asset yang dipergunakan sebagai alat transportasi atau sebagai penyedia jasa dan lain-lain seperti truk, mobil, dan motor.

2) Aktiva tak berwujud

Aktiva tak berwujud didefinisikan sebagai asset yang tidak memiliki bentuk fisik bukti adanya asset ini terdapat dalam bentuk perjanjian, kontrak atau paten. Hal ini memenuhi definisi asset karena adanya manfaat mendatang. Asset berikut ini umumnya dilaporkan sebagai asset tak berwujud.

- a) Paten, suatu hal eksklusif yang memungkinkan seseorang penemu atau pencipta untuk mengendalikan, penjualan atau penggunaan dari suatu temuan atau ciptaannya.

- b) Merek dagang, suatu hak eksklusif yang mengizinkan suatu symbol, label, dan rancangan khusus.
- c) Hak cipta, suatu hak eksklusif yang mengizinkan seorang untuk menjual, memberi izin atau mengendalikan pekerjaannya.
- d) *GoodWill*, adalah sumber daya, faktor dan kondisi tak berwujud lainnya yang memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan laba diatas laba normal dengan asset yang dapat diidentifikasi.

f. Pengukuran Aktiva Tetap

Setelah diakui sebagai asset, maka suatu entitas harus dilakukan pengukuran atas asset tetap tersebut. Entitas dapat memilih salah satu dari model berikut:

1) Model biaya

PSAK 16 revisi 2007 menyebutkan bahwa pada metode biaya, setelah diakui sebagai asset, suatu asset tetap akan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai asset.

2) Model Revaluasi

Jika entitas memilih model revaluasi, maka entitas akan mencatat asset tetap pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal evaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. PSAK 16 revisi 2007 mensyaratkan bahwa untuk menggunakan model revaluasi, nilai wajar suatuaktiva tetap harus dapat diukur secara handal, berdasarkan nilai

pasar yang ditentukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional.

g. Regulasi Penyusutan Aktiva Tetap

Menurut PSAK 17, penyusutan merupakan alokasi jumlah suatu asset yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi. Definisi penyusutan menurut Kieso (2007:570) penyusutan adalah alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional. Perlu dilakukan penyusutan karena masa manfaat yang diberikan dan nilai dari asset tersebut semakin berkurang. Regulasi yang mengatur tentang penyusutan:

1. Undang-Undang

Pasal 9 ayat 2 dan pasal 11 UU No 36 Tahun 2008 tentang perubahan keempat UU No 7 Tahun 1983 Tentang PPhIsinya yakni sebagai berikut:

- a. Pasal 9 ayat 2 : Pengeluaran untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun tidak dibolehkan untuk dibebankan sekaligus, melainkan dibebankan melalui penyusutan atau amortisasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 atau Pasal 11A.
- b. Pasal 11 ayat 1 : Penyusutan atas pengeluaran untuk pembelian, pendirian, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta berwujud, kecuali tanah yang berstatus hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang dimiliki dan

digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut.

- c. Pasal 11 ayat 2 : Penyusutan atas pengeluaran harta berwujud sebagaimana dimaksud pada ayat (1) selain bangunan, dapat juga dilakukan dalam bagian-bagian yang menurun selama masa manfaat, yang dihitung dengan cara menerapkan tarif penyusutan atas nilai sisa buku, dan pada akhir masa manfaat nilai sisa buku disusutkan sekaligus, dengan syarat dilakukan secara taat asas.
- d. Pasal 11 ayat 3 : Penyusutan dimulai pada bulan dilakukannya pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutannya dimulai pada bulan selesainya pengerjaan harta tersebut.
- e. Pasal 11 ayat 4 : Dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak diperkenankan melakukan penyusutan mulai pada bulan harta tersebut digunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan atau pada bulan harta yang bersangkutan mulai menghasilkan.
- f. Pasal 11 ayat 5 : Tentang revaluasi
- g. Pasal 11 ayat 6 : Ketentuan menghitung penyusutan, masa manfaat dan tarif penyusutan harta berwujud.

2. Peraturan Pemerintah

Pasal 3 Peraturan Pemerintah No.42 Tahun 1985 Isinya yakni:

- a. Ayat 1 : Penyusutan dan amortisasi dimulai pada tahun pengeluaran, kecuali untuk harta yang masih dalam proses pengerjaan, penyusutan, dan amortisasi dimulai pada tahun selesainya pengerjaan harta tersebut, dan untuk harta dalam usaha leasing penyusutan dimulai pada tahun harta yang bersangkutan dileasingkan.
- b. Ayat 2 : Dengan persetujuan Direktur Jenderal Pajak, Wajib Pajak diperbolehkan melakukan penyusutan mulai pada tahun harta tersebut dipergunakan dalam perusahaan atau dipergunakan untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan, atau pada saat harta yang bersangkutan mulai menghasilkan.
- c. Ayat 3 : Tarif penyusutan dan penggolongan harta berwujud dalam usaha leasing, dilakukan sesuai dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Pasal 11 ayat (9) dan ayat (14) Undang-undang Pajak Penghasilan.
- d. Ayat 4 : Apabila terjadi penarikan harta berwujud dari pemakaian karena dihibahkan, disumbangkan, atau diwariskan kepada pihak lain.
- e. Pasal 5 : Apabila terjadi penarikan harta Golongan Bangunan dari pemakaian, baik karena sebab biasa maupun karena sebab luar biasa, maka untuk memperoleh dasar penyusutan, harga

perolehan dikurangkan dari jumlah awal Golongan Bangunan, sedangkan jumlah sebesar harga sisa bukunya dibebankan sebagai biaya pada tahun terjadinya penarikan harta tersebut, dan jumlah sebesar nilai atau harga jual atau penggantian asuransinya merupakan penghasilan.

6. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2013), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado” hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa CV. Combos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada kebijakan akuntansi perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16 tentang aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiman, dkk (2014), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado 2012” hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, yang berhubungan dengan harga perolehan aktiva.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Pada PT. Radja Digital Printing Samarinda” hasil penelitian yaitu, pembelian mesin printing pada PT. Radja Digital Printing itu layak untuk digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, dkk (2014), melakukan penelitian dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Maritjan Kediri Periode 2012)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan *International AccountingStandard* dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Makaluas & Affandi (2016), melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian”. Hasil penelitian terlihat pelaporan aktiva tetap neraca PT. Kemilau Nur Sian tidak menggambarkan secara detail informasi mengenai jenis-jenis aktiva tetap perusahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Marjani, dkk (2015), merupakan penelitian dengan judul “Perhitungan Penyusutan Asset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Hutama Manado”. Hasil penelitian menunjukkan beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah dilakukan dengan baik, namun belum konsisten.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri Nabela Dewi (2008) merupakan penelitian dengan judul “Implementasi Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 79 Tahun 2008 pada Perusahaan di Indonesia” Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan Peraturan Menteri Keuangan No 79 Tahun 2008 atas revaluasi aktiva tetap. Hasil dari penelitian

ini adalah jika perusahaan mengalami kerugian fiskal, sebaiknya perusahaan melakukan revaluasi aktiva tetap.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	METODE PENELITIAN & VARIABEL YANG DIGUNAKAN	HASIL PENELITIAN	Sumber Dokumen
1	Putra (2013)	“Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado”	-Metode : deskriptif kuantitatif -Variabel yang digunakan: variabel aset tetap, PSAK no.16	Hasil penelitian yaitu, CV.Kombos Manado dalam menjalankan kegiatan akuntansinya berpedoman pada Kebijakan Akuntansi Perusahaan yang sudah mengarah pada PSAK No. 16.	Download.portalgaruda.org/article.php?article
2	Budiman, dkk (2014)	Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasrat Multifinance Manado 2012	-Metode Analisis deskriptif -variabel yang digunakan: perlakuan akuntansi aktiva tetap, internal control	hasil penelitian menunjukkan perlakuan akuntansi aktiva tetap sangat berpengaruh dalam laporan keuangan, yang berhubungan dengan harga perolehan aktiva tetap yang tidak sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan).	Ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view
3	Abdullah (2015)	Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Pada PT. Radja Digital Printing Samarinda	-Metode Analisis deskriptif -variabel yang digunakan: kelayakan investasi dan aktiva tetap	Hasil penelitian yaitu, pembelian mesin printing pada PT. Radja Digital Printing Samarinda layak untuk digunakan.	ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id.
4	Megawati, dkk (2014)	Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)	-Metode <i>Path Analysis</i> -variabel yang digunakan: Perlakuan Akuntansi, Aktiva Tetap Berwujud, Laporan Keuangan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan penyusutan dan biaya-biaya perolehan aktiva tetap yang sesuai dengan <i>International Accounting Standard</i> dapat mempengaruhi laba rugi perusahaan.	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id.
5	Makaluas & afandi (2016)	Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di Pt. Kemilau Nur Sian	-Metode : deskriptif -variabel yang digunakan: pelaporan, pengungkapan, aktiva tetap	Hasil penelitian terlihat pelaporan aktiva tetap neraca PT. Kemilau Nur Sian tidak menggambarkan secara detail informasi mengenai jenis-jenis aktiva tetap perusahaan.	Ejournal.Unsrat.ac.id/index.php/emba/vi emfile
6	Marjani, dkk (2015)	Perhitungan penyusutan asset tetap menurut standar akuntansi keuangan dan peraturan perpajakan pengaruhnya terhadap laporan keuangan pada PT. hutama manado.	-Metode : Analisis deskriptif. -variabel yang digunakan: perhitungan, penyusutan, aset tetap	Hasil penelitian menunjukkan beban penyusutan aset tetap yang dihitung perusahaan dengan metode garis lurus setiap bulannya telah dilakukan dengan baik, namun belum konsisten.	Rticle=316087&val=1025&tittle
7	Putri Nabela Dewi (2008)	“Implementasi Revaluasi Aset Tetap Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 79 Tahun 2008 pada Perusahaan di Indonesia” .	-metode : analisis deskriptif -variabel yang digunakan : implementasi revaluasi, aktiva tetap, peraturan menteri keuangan no.79 tahun 2008 pada perusahaan di Indonesia	Hasil Penelitian ini adalah jika secara Fiskal perusahaan mengalami kerugian, Maka sebaiknya perusahaan melakukan revaluasi aset tetapnya, karena dalam Pembayaran pajak perusahaan akan lebih diuntungkan	Jurnal.unigal.ac.id/ejournal/download

B. Kerangka Pikir

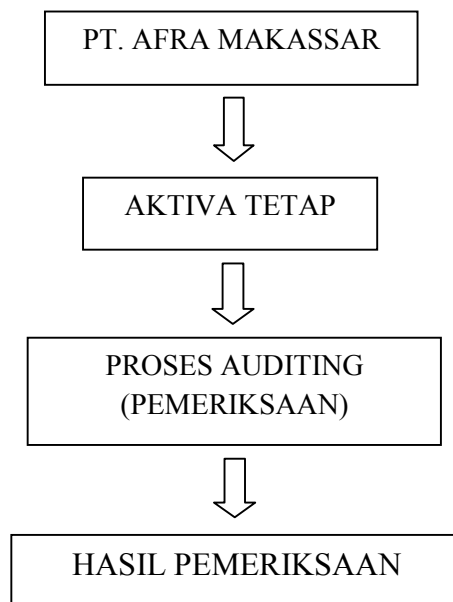
PT Afra Makassar merupakan perusahaan jasa yang bergerak dibidang *Travel* dan *Tour*. PT Afra Makassar melihat begitu banyaknya kebutuhan yang dibutuhkan oleh masyarakat sehingga PT Afra Makassar didirikan agar dapat memfasilitasi akan kebutuhan tersebut khususnya jasa perjalanan wisata. PT Afra Makassar ini memberikan beberapa pelayanan jasa kepada konsumen.

Dalam Pemeriksaan akuntansi baik yang dilakukan oleh auditor intern ataupun oleh auditor ekstern , harus diketahui terlebih dahulu tentang tujuan perusahaan dalam melaksanakan Pemeriksaan. Pemeriksaan yang dilakukan karena diketahui sebelumnya adanya ketidakberesan atau biasa disebut dengan tujuan khusus , maka pemeriksaan harus dilakukan dengan sedetail mungkin dan sample yang digunakan adalah 100 % atau semua kegiatan yang berkaitan dengan masalah tersebut harus di periksa.

Agar diketahui ketidakberesan yang terjadi karena apa dan berapa nilai kesalahannya, serta siapa pihak yang terkait yang melakukan kesalahan (disengaja atau tidak). Berbeda dengan Pemeriksaan yang tujuannya adalah umum dimana perusahaan hanya menginginkan penilaian terhadap pihak auditor, untuk menyatakan wajar atau tidak terhadap pelaksanaan kegiatan akuntansi yang sudah dilaksanakan oleh perusahaan. Dengan demikian untuk Pemeriksaan umum ini auditor tidak harus melakukan Pemeriksaan dengan 100 % Bukti transaksi, tetapi dapat dengan menggunakan sample Bukti yang sebelumnya dilakukan penilaian system pengendalian intern, materialitas perusahaan dan risiko perusahaan.

Aktiva Tetap sebagai salah satu akun yang mempunyai nilai material , maka adanya kesalahan pencatatan, perhitungan, penyajian dapat menimbulkan penafsiran yang berbeda oleh pemakai Laporan keuangan. Hal ini sangat merugikan baik oleh perusahaan sendiri maupun oleh pihak ekstern yaitu seperti kreditur, investor, pemegang saham , publik . Untuk itu diperlukan audit untuk menghindari kesalahan dalam pelaporan keuangan.

Kerangka pemikiran yang diajukan untuk penelitian ini berdasarkan pada hasil talaah seperti yang telah diuraikan diatas, yaitu:



Gambar 2.1
KERANGKA PIKIR

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini yaitu perusahaan jasa *travel* dan *tour* pada PT. Afra Makassar dan telah melakukan penelitian ini selama dua bulan yaitu bulan Juli sampai Agustus 2017.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil perusahaan baik dalam bentuk informasi secara lisan maupun secara tulisan.
- b. Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan yang diteliti dalam bentuk angka-angka masih memerlukan pengelolaan kembali dan dapat digunakan untuk pembahasan lebih lanjut.

2. Sumber Data

- a. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi berupa neraca, laporan laba rugi, dan daftar aktiva tetap.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang memiliki karakter dan kualitas tertentu yang diterapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan

(Sugiono, 2008). Dimana populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dilakukan karena adanya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga sehingga tidak memungkinkan untuk mengambil seluruh anggota populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu aktiva tetap.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa *interview*, observasi dan analisis dokumen agar penulis mendapatkan data lebih lengkap dan jelas. Menurut Eferin (2008 : h.316) metode pengumpulan data utama untuk penelitian kualitatif adalah:

1. *Interview* / wawancara

Interview ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden.

2. Observasi

Observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang tengah berlangsung.

3. Dokumen

Dokumen merupakan salah satu metode terpenting pada penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang berasal dari catatan-catatan tertulis.

E. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data yang berhasil dikumpulkan, maka penulis menggunakan dua cara, yaitu analisis deskriptif dan analisis kuantitatif (Arikunto,2006:296).

a) Analisis Deskriptif

Metode deskriptif, yaitu data laporan keuangan aktiva tetap yang sudah diperoleh dijelaskan dengan kata-kata yang sistematis sehingga penelitian dapat diterangkan secara objektif. Metode deskriptif merupakan metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklasifikasi, menginterpretasikan, mengolah dan menganalisis data sehingga diperoleh gambaran masalah yang diteliti.

b) Analisis.Kuantitatif

Metode analisis kuantitatif yaitu melakukan analisis terhadap data aktiva tetap yang diperoleh untuk dilakukan suatu pemeriksaan aktiva tetap perusahaan, yaitu guna mengetahui nilai efisiensi,efektivitas aktiva tetap di perusahaan jasa PT. *Travel* dan *Tour*.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. AFRA Tour dan Travel pada awalnya didirikan atas inisiatif Bapak Alamsyah H.R.S.E pada bulan Juni 2010. Beliau mampu mendirikan PT ini karena sudah berpengalaman di bidang Tour dan Travel selama lebih dari 4 tahun serta memiliki modal yang cukup. Pemilihan lokasi di Makassar dengan pertimbangan bahwa Makassar juga merupakan kota industri pariwisata yang menjanjikan dan menguntungkan dalam bisnis *tour* ini. Hingga kini bapak Alamsyah tetap menjadi pemilik serta PT. Afra Makassar sejak awal berdirinya PT. Afra bulan Juni 2010, PT. Afra berlokasi di poros jalan Antang Raya Makassar.

Pada awal beroperasinya PT.Afra Tour dan Travel menyediakan jasa pelayanan reservasi tiket pesawat, paket domestik dan internasional, voucher hotel dan tiket kereta api dengan karyawan empat orang. Pada saat itu sistem pelayanan yang diberikan masih menggunakan telepon untuk melakukan reservasi tiket dan pada saat itu PT.Afra Tour dan Travel masih menjadi sub-agent bagi pelayanan tiket kereta api. Baru bulan Oktober 2011 menjadi agen dengan reservasi online menggunakan komputer tetapi masih dial-up karena pendapatan belum sesuai target. Baru pada tahun 2012 PT.Afra Tour & travel telah mampu menjadi agen reservasi secara online beberapa maskapai penting seperti Wings Air, Sriwijaya Air, Garuda indo, Korean Air, China Airliner serta telah menjamah paket wisata, travel antar-jemput stasiun dan bandara, dan

mampu menjadi Agent bagi sub-sub agent di daerah. Sampai saat ini sub agent yang terdata telah mencapai kurang lebih 20 sub agent. Dengan semakin berjalannya waktu dan dengan pelayanan terbaik yang diberikan oleh PT.Afra Tour dan Travel, mereka telah memiliki reputasi yang baik dimata para pelanggan, sehingga usaha jasa ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik hingga saat ini.

Lokasi perusahaan PT.Afra Tour dan Travel berlokasi di Jalan Poros Antang Raya, Makassar. Lokasinya yang cukup strategis, karena letaknya yang merupakan poros gowa samata yang lalu lintasnya cukup padat sehingga masyarakat dengan mudah untuk mengenal dan mengetahui keberadaan PT.Afra Tour dan Travel yang memiliki tujuan untuk meningkatkan usaha khususnya di bidang transportasi. Dengan memberikan pelayanan yang baik dan bersahabat pada seluruh pelanggan, hal tersebut menimbulkan dampak yang positif bagi PT.Afra yakni semakin diterimanya kehadiran PT.Afra di tengah-tengah masyarakat.

B. Visi dan Misi

Sebagai suatu organisasi bisnis, PT.Afra Tour dan Travel memiliki visi dan misi sebagai acuan untuk menjalankan fungsi dan tugasnya agar tujuannya tercapai. Visi merupakan suatu pandangan perusahaan yang jauh ke depan yaitu kemana organisasi tersebut akan dibawa dan dikembangkan agar dapat mempertahankan eksistensinya. Sebuah visi dapat menjadi motivasi suatu organisasi untuk selalu inovatif dan kreatif.

Misi merupakan rumusan umum yang bersifat lebih luas dan bersifat jangka panjang mengenai maksud dan sifat dari sebuah organisasi. Misi mengandung filosofi bisnis, mensyaratkan citra yang ingin dipancarkan serta mencerminkan konsep diri perusahaan. Misi juga merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan sesuai dengan visi yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan organisasi.

Adapun visidan misi dari PT Afra Tour dan Travel yang terdapat dalam profil perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Visi

Menjadikan Perusahaan perjalanan wisata yang memiliki pondasi yang kuat guna menjaga kesinambungan perusahaan dengan berorientasi pada sistem manajemen yang sehat dan dapat dipercaya.

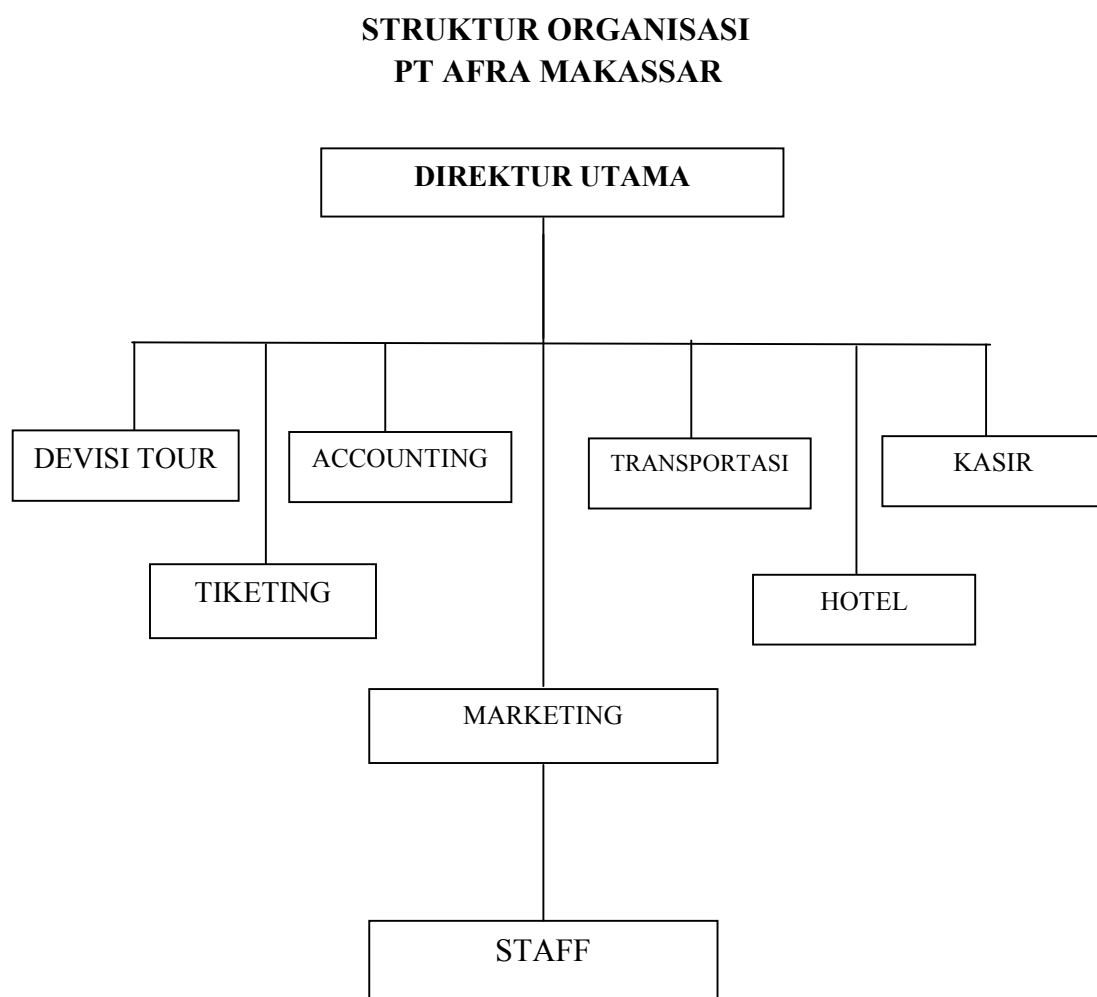
2. Misi

Kepuasan pelanggan adalah segalanya Mengembangkan usaha yang lebih besar untuk meningkatkan pendapatan semua komponen perusahaan. Aset tetap yang dimiliki oleh PT Afra berupa tanah, bangunan, Peralatan kantor, dan kendaraan. Total dari nilai aset tetap yang dimiliki PT Afra adalah Rp.195.345.167 Nilai tersebut cukup signifikan jika dibandingkan dengan nilai total aset yaitu Rp.304.543.206.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Suatu organisasi merupakan sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yang telah ditetapkan. Agar aktivitas organisasi yang dijalankan oleh masing-masing orang ada didalamnya dapat

berjalan dengan baik, maka dibentuklah struktur organisasi yang menggambarkan suatu sistem kerja yang baik, dimana terdapat batasan-batasan, pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab serta fungsi dari masing-masing personil dalam organisasi tersebut. Hal ini menjadi penting terutama dalam perusahaan besar dengan aktivitas yang semakin kompleks.



Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI

D. TUGAS POKOK

Berdasarkan gambar di atas, secara singkat mengenai tugas dan wewenang dari masing-masing bagian yang terdapat dalam struktur organisasi adalah:

1. Direktur

Dalam perusahaan direktur adalah orang yang berhak atas segala sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, tugas-tugas direktur antara lain sebagai berikut :

- a. Menentukan dan mengkoordinasi serta mengawasi semua kegiatan perusahaan.
- b. Mengadakan hubungan relasi.

2. *Devisi Tour*

Adapun tugas bagian *devisi tour* adalah mengatur bagian yang menggunakan jasa *travel* dan *tour* yang hendak keluar kota atau keluar negeri.

3. *Ticketing*

Adapun tugas-tugas *ticketing* dalam perusahaan ini adalah melakukan penjualan tiket-tiket pesawat kepada pembeli.

4. *Accounting*

Dalam perusahaan ini manajer keuangan dan akuntansi mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Mencatat semua transaksi yang terjadi di perusahaan.
- b. Menerima dan menyimpan faktur-faktur penjualan dan pembayaran.

c. Membuat laporan keuangan satu tahun sekali yang ditujukan kepada direktur perusahaan.

5. Transportasi

Tugas-tugas transportasi yaitu untuk menangani penyewaan kendaraan baik mobil ataupun minibus.

6. Hotel

Tugas divisi hotel adalah melayani pemesanan hotel baik dalam negeri maupun mancanegara.

7. Kasir

Tugas kasir adalah mencatat penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan menangani masalah hutang piutang yang akan dilaporkan kepada accounting.

8. *Marketing*

Tugas *marketing* adalah :

- a. Menentukan strategi pemasaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan sumber daya perusahaan.
- b. Menjalin hubungan dengan pelanggan khususnya dalam hal penanganan komplain, pengukuran kepuasan pelanggan.
- c. Ciptakan kenyamanan kerja karyawan perusahaan dengan mengoptimalkan fungsi kerja dibagian marketing.
- d. Menjalin hubungan, koordinasi dan kerjasama yang baik didalam intern bagian marketing maupun dengan bagian lain terkait dengan kelancaran proses kerja dibagian marketing.

- e. Bertanggung jawab terhadap ketertiban, kelancaran, dan keakuratan data administrasi pemasaran.
- f. Melihat dan menganalisa potensi pasar dan tren belanja *costumer* dengan memperhatikan dan kalau mungkin mereposisi produk yang sudah ada melalui analisa SWOT.

9. Staff

Tugas staff adalah menjalankan pekerjaan masing-masing sesuai divisi dan bagiannya.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Penelitian

1. Akuntansi Atas Aset Tetap Pada PT AFRA

Dalam pembukuan dan pelaporan keuangannya, PT Afra harus menganut kebijakan akuntansi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (PSAK). Dasar laporan keuangan PT Afra adalah dasar akrual. Melihat gambaran umum kebijakan akuntansi PT Afra secara garis besar dapat dinyatakan bahwa kebijakan akuntansi PT Afra telah mengikuti aturan PSAK 16. Beberapa hal terkait pengakuan, pengukuran, penyusutan, penambahan, penyajian dan pengungkapan aset tetap dijelaskan pada sub-bab selanjutnya.

Tabel 5.1

LAPORAN DATA ASSET PER KELOMPOK ASSET TETAP

Kelompok Harta Tetap	Nilai Perolehan	Peny. Per Bulan	Akumulasi Peny.	Nilai Buku
Tanah	2.000.000.000	0,00	0,00	2.000.000.000
Bangunan	3.000.000.000	12.500.000	1.037.500.000	1.962.500.000
Mesin dan Peralatan	90.000.000	1.875.000	50.625.000	39.375.000
Mebel dan ATK	22.500.000	468.75	13.406.250	9.093,750
Kendaraan	450.000.000	4.687.500	126.562.500	323.437.500
Harta Lainnya	45.000.000	937.5	32.812.500	12.187.500
Total	5.607.500.000	20.468.750	1.260.906.250	4.346.593.750

Sumber : Data Diolah 2017

Tabel 5.2
PT AFRA TRAVEL & TOUR
NERACA
31 DESEMBER 2016

Keterangan	Desember (Rp)	Keterangan	Desember (Rp)
Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Lancar	
Kas dan Bank	1.628.638	Hutang Usaha	(53.410.623)
Piutang Usaha	560.974.725	Uang Muka Penjualan	50.000.000
Piutang Lain-lain	1.036.805.500	Hutang Pajak	37.165.390
Persediaan	10.652.000	Huang Lain-lain	9.194.826
Biaya Dibayar dimuka	495.585.967		
Pajak Dibayar dimuka	9.594.810		
Jumlah Aktiva Lancar	2.126.222.427	Jumlah Hutang Lancar	146.075.368
Aktiva Tetap		Hutang Pihak Ketiga	4.138.861.222
Tanah	-	Jumlah Hutang JK Panjang	4.138.861.222
Bangunan	336.714.362	Ekuitas	
Inventaris Kantor	38.300.602	Modal Saham	1.000.000.000
Kendaraan	21.040.000	Laba Ditahan	-
Aktiva Lain-lain	2.821.938.070	Laba s/d Bulan Lalu	112.855.387
Jumlah Aktiva Tetap	3.403.290.654	Laba Bulan Ini	(115.677.719)
Akumulasi Penyusutan	(247.398.814)	Jumlah Ekuitas	997.177.667
Nilai Buku	3.155.891.840	Jumlah Passiva	5.282.114.257
Jumlah Aktiva	5.282.114.257		

Sumber : Data Diolah 2017

2. Pengakuan Aset Tetap

PT Afra mengakui aset tetap ketika salah satu dari kondisi dibawah initerpenuhi yaitu : (1) saat aset tersebut telah dilakukan pembayaran dan siap digunakan melalui adanya pembuktian faktur pajak, atau (2) saat aset tetap baru diakui setelah seluruh instalasi telah selesai dan siap digunakan. PT Afra melakukan pengukuran aset tetap menggunakan metode biaya historis, dimana seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membawa dan

membuat aset tetap siapdioperasikan baru akan diakui sebagai biaya perolehan aset tetap. Imbas penggunaan metode ini adalah PT Afra tidak melakukan review atas nilai aset tetap pada akhir periode sehingga membuat PT Afra sendiri tidak menjalankan kontrol secara efektif tanpa adanya review berkala.

3. Pengukuran Aset Tetap

PT Afra memilih untuk menerapkan model biaya. Hal ini dikarenakan beberapa faktor, antara lain karena kemudahan dalam menerapkan model biaya tidak seperti penerapan model revaluasi yang cenderung lebih sulit dan memakan biaya karena salah satu cara dalam melakukan revaluasi aset membutuhkan jasa penilai aset tetap.

Biaya modal merupakan semua biaya yang secara riil dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka mendapatkan sumber dana.

$$\text{Biaya Modal} = \frac{\text{Biaya Rill}}{\text{Penerimaan Kas Bersih}} \times 100\%$$

4. Penyusutan Aset Tetap

Dalam hal metode perhitungan penyusutan aset tetap, PT Afra lebih baik menggunakan perhitungan aset tetap dengan metode garis lurus (*straight line method*) agar lebih mudah penyelesaiannya, untuk semua aset tetap yang dimiliki kecuali tanah. Berdasarkan pada estimasi umur manfaat ekonomis aset tetap tanpa adanya nilai residu.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomi}}$$

5. Pelepasan Aset Tetap

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau akan dijual, maka nilai perolehan serta nilai akumulasi penyusutan akan dikeluarkan dari rincian asettetap. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan aset tetap tersebut akan diperhitungkan dengan cara membandingkan nilai buku dan harga aset tetap pada saat pelepasan dan dimasukkan ke dalam laporan laba-rugi periode pelepasan itu berlangsung. Semua prosedur pelepasan aset harus telah melewati otorisasi direktur. Semua pelepasan aset tetap harus dilengkapi dengan dokumen yang memadai seperti berita acara penghentian aset tetap yang ditandatangani oleh tingkatan manajemen tertentu, surat persetujuan penghapusan, dan sebagainya. Untuk kasus pertukaran PT Afra juga mengharuskan adanya *receiving document* atau *delivery document* untuk mendukung transaksi ini. Hal ini dikarenakan pertukaran sebenarnya bukan hanya bagian dari pelepasan aset tetap, namun juga bagian dari penambahan aset tetap.

6. Penyajian Aset Tetap

PT Afra menyajikan aset tetap sebagai aset tidak lancar dalam laporan posisi keuangan. PT Afra juga mengelompokkan aset tetapnya ke dalam tujuh kelompok utama yaitu, *land, building,, motorvehicles, office equipment, electrical and telephone installations*. Klasifikasi ini telah sesuai dengan definisi aset menurut PSAK 16 paragraf 6 disebutkan bahwa aset tetap digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat selama lebih dari satu periode.

7. Pengungkapan Aset Tetap

Merujuk pada laporan keuangan periode tahun lalu, telah diungkapkan beberapa informasi mengenai aset tetap perusahaan. PT Afra, termasuk didalamnya pengungkapan informasi mengenai klasifikasi aset tetap, masamfaat aset tetap, besaran nilai yang diasuransikan kepada pihak ketiga, dan kebijakan mengenai pengakuan pembebanan biaya yang dikapitalisasi menjadi aset atau dicatat sebagai beban operasional perusahaan.

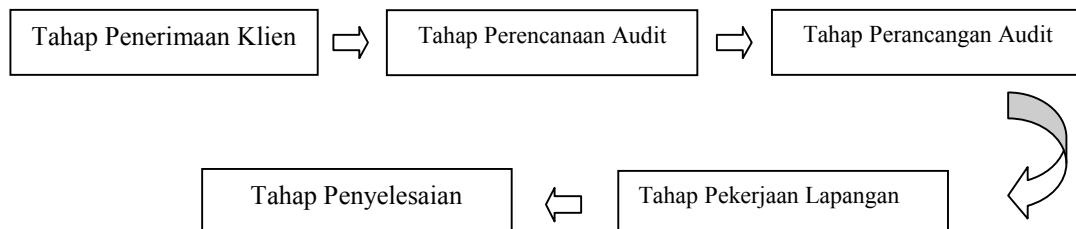
8. Analisis Kebijakan Akuntansi Aset Tetap PT AFRA

PT Afra sebaiknya menggunakan model biaya sebagai pengukuran setelah pengakuan awal. Model biaya diukur dengan mengurangi biaya perolehan yang diakui pada saat pengakuan dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Model biaya yang diterapkan telah sesuai dengan PSAK 16 (2011) paragraf 30. Kebijakan penyusutan PT Afra sebaiknya menggunakan *straight line method* untuk semua aset tetap yang dimilikinya kecuali tanah. Penghentian pengakuan aset tetap PT Afra adalah saat aset tetap yang dimiliki dijual, hilang atau tidak digunakan lagi dalam operasi.

9. Audit Atas Aset Tetap Pada PT AFRA

Prosedur audit yang dilakukan oleh KAP minimal lima tahap audit yaitu tahapan penerimaan klien, tahap perencanaan audit, tahapan perancangan audit, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit. Berikut ini adalah contoh tahap

demikian tahap prosedur audit yang dilakukan KAP dalam audit aktiva tetap PT Afra. Berikut adalah tahapan dalam pemeriksaan aset tetap.



Gambar 5.1
PROSEDUR AUDIT ASET TETAP

B. Tahap-Tahapan Audit Aktiva Tetap

1. Tahap Penerimaan Klien

Sebelum masuk ke tahap perencanaan auditor harus menghimpun berbagai informasi dan mempelajarinya, terlepas dari itu auditor harus mempersiapkan hal-hal berikut.

- a. Meminta surat penugasan dari klien
- b. Menyusun tim audit (auditor dan assistant) yang akan ditugaskan (menyangkut jumlah dan kompetensi/level auditor)
- c. Jadwal kerja audit (menyangkut waktu, lokasi, dan obyek yang akan diaudit dan siapa yang akan melaksanakan)
- d. Budget audit (menyangkut total waktu dan perencanaan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan audit)

Pada tahap penerimaan klien, pertama-tama auditor melakukan pengkondisian awal penugasan audit, yaitu menyepakati apa saja tanggung jawab manajemen PT Afra yaitu laporan keuangan dan pengendalian internal. Selanjutnya manajemen PT Afra harus menyetujui bahwa auditor

diizinkan mengakses semua informasi, meminta tambahan informasi yang dibutuhkan dan akses yang tak terbatas untuk memperoleh bukti audit. Setelah melakukan pengkondisian awal penugasan audit, auditor melakukan prosedur, yaitu melakukan prosedur yang dibutuhkan untuk mengambil kesimpulan apakah setuju menerima klien atau meneruskan penugasan lama.

Prosedur yang disebut dengandimulai dari pertimbangan risiko yang timbul jika menerima klien baru atau meneruskan klien lama. KAPmelakukan riset mengenai calon klien yaitu memeriksa latar belakang calon klien baik latar belakang manajemen maupun latar belakang entitas. Aktivitas terakhir yang dilakukan KAP dalam tahap penerimaan klien adalah menyepakati perjanjian dari penugasan audit. Kesepakatan yang telah dicapai dituangkan ke dalam suratpenugasan. Surat penugasan tersebut berisi tanggung jawabauditor KAP,tanggung jawab manajemen PT Afra, pernyataan independensi, pembatasan kewajiban auditor, dan yuridikasi hukum.

2. Tahap Perencanaan Audit

Perencanaan audit dikenal dengan istilah “*audit planning*” dimulai dengan mempelajari permintaan dari klien, berdasarkan permintaan ini, auditor membuat rencana kerja audit.

Ini adalah langkah awal dalam proses audit. Di tahap perencanaan, seorang auditor akan mempelajari perusahaan yang akan diaudit, mulai dari sumber daya, di bidang apa perusahaan tersebut bergerak, dan seluruh

aktivitas perusahaan. Dari situ, seorang auditor bisa menentukan jenis audit apa yang akan dipilihnya. Selain itu, auditor juga akan mempertimbangkan segala risiko yang mungkin timbul dalam proses audit. Sebelum melangkah ke proses selanjutnya, seorang audit perlu meminta persetujuan dari pihak perusahaan.

Setelah mendapat persetujuan dari pihak perusahaan, auditor akan mulai menguji semua informasi dan data yang diperolehnya di lapangan, lalu menganalisisnya. Dalam melakukan proses ini, harus ada pihak perusahaan yang bertugas mengawasi kinerja seorang auditor. Hal ini dilakukan untuk menghindari kecurangan dan bertujuan agar hasil pengujian data dan informasi yang ada bersifat objektif serta tepat sasaran.

Di tahap ini pula seorang auditor akan melakukan pemetaan tentang masalah yang mungkin muncul dari proses observasi tersebut, yang mana semua ini dikaitkan dengan informasi yang ia dapat sebelumnya dan juga pihak-pihak luar yang sekiranya terlibat dalam proses pendanaan perusahaan.

Tingkat kepadatan aktivitas dan waktu yang dibutuhkan dalam face ini, bervariasi tergantung apakah *auditee* (perusahaan yang akan diaudit) baru pertama kalinya ditangani atau sudah sekian kalinya, *auditee* baru biasanya membutuhkan perencanaan yang lebih banyak, sehingga membutuhkan waktu yang lebih panjang.

Pada tahap perencanaan, auditor melakukan tahap-tahap berdasarkan audit pendekatan manual yang terdiri dari aktivitas:

melakukan pemahaman atas bisnis klien, menentukan materialitas, mengidentifikasi apa saja kelas transaksi, saldo akun, dan pengungkapan yang material, serta mengidentifikasi dan menilairisiko salah saji material. Berikut akan dijelaskan aktivitas-aktivitas yang dilakukan KAP dalam tahap perencanaan audit.

a. Memahami bisnis dan lingkungan bisnis PT AFRA

Pada tahap ini, KAP memperoleh pemahaman atas PT AFRA, yaitu pemahaman atas bisnis PT Afra, kebijakan akuntansi yang digunakan, pengendalian internal, pengukuran dan review kinerja keuangan, dan melakukan prosedur analitis awal. KAP tetap melakukan pemahaman terhadap bisnis dan lingkungan bisnis PT Afra dan memutakhirkan informasi yang dibutuhkan. Auditor juga perlu mengetahui informasi dari internal PT Afra seperti apakah ada terjadi perubahan bisnis klien, implementasi teknologi baru, dampak peraturan terbaru seperti PSAK, peraturan perpajakan dan peraturan lain yang terkait. Selain itu, KAP perlu mengetahui apa saja produk yang ditawarkan PT Afra. Informasi internal PT Afra didapat dari diskusi dengan direkur utama dan manajer akuntansi.

b. Menentukan Materialitas

Auditor akan menentukan materialitas keseluruhan untuk menilai risiko salah saji material dan menentukan sifat, waktu dan sejauh mana audit prosedur akan dilakukan. Pertama-tama

auditor menentukan *benchmark* (elemen laporan keuangan atau ukuran keuangan yang diturunkan dari laporan keuangan klien) yang akan digunakan sebagai dasar dalam menentukan materialitas.

3. Tahap Perancangan Audit

Pada tahap ini, auditor akan merancang sebuah model audit program (MAP) sebagai respon auditor atas risiko-risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya. MAP adalah rancangan yang dibuat staf audit senior berisi pengujian pengendalian dan substantif yang perlu dilakukan untuk mendapat bukti audit yang cukup dan tepat. MAP dibuat untuk setiap kelas transaksi. Auditor seharusnya membaca MAP sebelum melakukan audit atas akun tertentu agar auditor dapat mengetahui risiko audit yang dihadapi dan apa saja yang harus dilakukan auditor. Auditor harus mengerjakan semua prosedur audit yang tertera dalam MAP dan memberi inisial pada setiap kertas kerja yang telah dibuat.

4. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, sebelum melakukan pengujian substantif, auditor akan melakukan pengujian pengendalian terlebih dahulu. Auditor telah memahami desain pengendalian internal yang dilakukan manajemen dalam merespon risiko terhadap perencanaan. Sedangkan pada tahap pekerjaan lapangan, auditor melakukan pengujian untuk menilai keefektifan pengendalian internal PT Afra. Berikut ini akan dijabarkan risiko yang dihadapi dalam aset tetap, kemudian bagaimana pengendalian internal yang dilakukan manajemen

dalam merespon risiko, dan bentuk pengujian pengendalian yang dilakukan auditor. Terkhususnya melihat rincian aktiva tetap yang dimiliki klien yang berisi informasi mengenai jumlah, jenis asset, tahun perolehan, harga perolehan dan akumulasi penyusutan.

5. Tahap Penyelesaian Audit

auditor akan melakukan evaluasi atas salah saji dan evaluasi setiap bukti yang telah diperoleh auditor. Auditor akan menilai kecukupan dan ketepatan bukti audit yang telah diperoleh. Jika auditor merasa bahwa bukti audit yang telah didapat kurang memadai untuk membuat kesimpulan akhir, maka auditor akan mencari bukti audit tambahan. Pada tahap terakhir ini juga, auditor akan mengkomunikasikan temuan audit kepada manajemen PT Afrantuk ditanggapi. Auditor juga mengkomunikasikan saran dan rekomendasi bagi PT Afra. Saran dapat berupa rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan pengendalian internal dan dapat juga berupa saran terkait kebijakan akuntansi PT Afra. Setelah semua dicek dan mendapat kesimpulan, maka langkah selanjutnya yang dilakukan oleh auditor adalah menyusun hasil evaluasi berupa laporan. Laporan ini akan diserahkan ke pihak perusahaan yang menunjuk auditor tersebut. Di dalam laporan tersebut, auditor juga harus menulis rekomendasi perkembangan yang mungkin bisa dicapai. Ini adalah langkah terakhir dari seluruh proses audit. Adapun cara lain untuk melakukan pemahaman evaluasi pengendalian intern terkhusus bagian aktiva tetap yaitu menggunakan *Internal Control Questionnaires (ICQ)*.

Menggunakan *Internal Control Questionnaires*(ICQ), cara ini banyak digunakan oleh kantor akuntan publik karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Biasanya KAP sudah memiliki satu set ICQ yang standar, yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern diberbagai jenis perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam ICQ diminta untuk dijawab Ya (Y), Tidak (T), atau Tidak Relevan (TR). Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disusun dengan baik, maka jawaban “Ya” akan menunjukkan ciri internal control yang baik, “Tidak” akan menunjukkan ciri internal control yang lemah, “Tidak Relevan” berarti pertanyaan tersebut tidak relevan untuk perusahaan tersebut.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan ICQ, yaitu :

- a. Auditor harus menanyakan langsung pertanyaan-pertanyaan di ICQ kepada staff klien dan kemudian mengisi sendiri jawabannya, jangan sekedar menyerahkan ICQ kepada klien untuk diisi.
- b. Untuk penugasan yang berikutnya ICQ tersebut harus dimutakhirkan berdasarkan hasil tanya jawab dengan klien.

Tabel 5.3

**DAFTAR REKAPITULASI INVESTARIS AKTIVA TETAP
PT. AFRA TRAVEL & TOUR MAKASSAR**

Tgl	Nama Barang	Jumlah Unit	Total Harga
26/06/10	Tanah	1	Rp. 80.000.000
26/06/10	Gedung	1	Rp. 65.000.000
25/07/10	Kendaraan Mobil Rush	1	Rp. 123.500.000
29/06/10	Meja	5	Rp. 3.500.000
29/06/10	Kursi	8	Rp. 3.800.000
30/06/10	AC TCL	2	Rp. 5.300.000
02/07/10	Lemari	1	Rp. 2.500.000
03/07/10	Komputer Lenovo	5	Rp. 21.895.000
03/07/10	Printer Cannon	5	Rp.3.050.000
04/07/10	Sofa Tamu	2	Rp. 2.800.000
05/07/10	Telepon Kantor Panasonic	3	Rp. 495.000
05/07/10	Jam Dinding	1	Rp. 125.000
14/04/14	Dispenser Denpoo	1	Rp. 720.000

Sumber : Data diolah 2017

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT. Afra dari tahun 2013 s/d 2015, didapati bahwa pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan penghentian aset tetap. Hal tersebut dilihat dari pengambilan sampel untuk 6 (enam) transaksi dari daftar aktiva tetap dari tahun 2013 s/d 2015, terdapat beberapa aset tetap yang umur ekonomisnya telah habis (nilai perolehan telah habis disusutkan), dan sudah tidak dapat digunakan lagi, tetapi masih ada di dalam daftar aktiva tetap perusahaan.

C. Hasil Audit Aktiva Tetap

Tabel 5.4 DAFTAR AKTIVA TETAP PT. AFRA MAKASSAR TAHUN 2010 S/D 2015

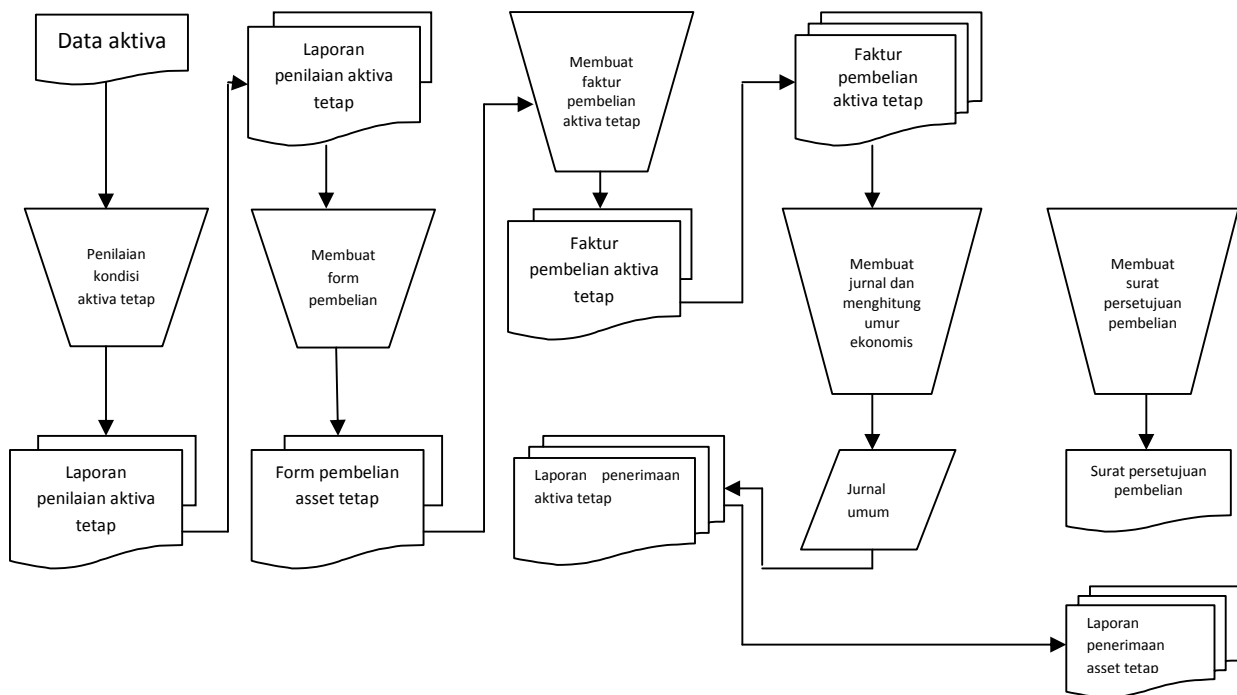
Nama	Tgl Perolehan	Jumlah Unit	Harga Perolehan	Sisa Masa Manfaat	Penyusutan (RP)	Biaya Penyusutan
Printer Cannon	03/07/ 2010	5	Rp. 3.050.000	-	12,5 %	381.250
Komputer Lenovo	03/07 /010	5	Rp. 21.895.000	-	12,5 %	2.736.875
AC TCL	30/ 07/ 10	2	Rp. 5.300.000	-	12,5 %	662.500
Sofa Tamu	04/ 07/ 10	2	Rp. 2.800.000	-	12,5 %	350.000
Telepon Kantor Panasonic	04/ 07/ 10	3	Rp. 495.000	-	12,5 %	61.875
Lemari	02/ 07 10	1	Rp. 2.500.000	-	12,5 %	312.500

Sumber Data Diolah 2017

Penelitian yang penulis lakukan pada PT. Afra Makassar, yang berhubungan dengan aktiva tetap disajikan di dalam laporan neraca perusahaan serta laporan rugi laba. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa transaksi-transaksi yang berhubungan dengan aset tetap yang diungkapkan di dalam laporan keuangan yaitu sebagai berikut.

1. Pengakuan harga perolehan aset tetap, dicatat sebesar harga perolehan sekalipun ada beberapa transaksi yang berhubungan dengan aktiva tetap dicatat tidak sesuai dengan harga perolehan.
2. Metode penyusutan yang digunakan ,Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus dengan tarif penyusutan
 - a. Kendaraan roda empat dengan tarif penyusutan 12,5% dengan masa manfaat 8 tahun.
 - b. Untuk inventaris kantor dengan tarif penyusutan 12,5% dengan masa manfaat 8 tahun

3. Pengakuan biaya penyusutan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dengan mendebet akun biaya penyusutan.
4. Pengakuan akumulasi penyusutan yang dicatat pada akhir periode dengan mengurangi harga perolehan aset tetap pada neraca perusahaan.
5. Pengakuan penurunan nilai aset tidak diungkapkan di dalam laporan keuangan, karena pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan pemeriksaan setahun sekali terhadap aset tetapnya. Dalam hal ini pihak manajemen perusahaan tidak pernah mengakui adanya penurunan nilai aset dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit kerugian atas penurunan nilai aset.
6. Penghentian aktiva tetap, tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, karena pihak manajemen perusahaan tidak pernah melakukan penghapusan aset tetap, sekalipun aset tersebut masa manfaatnya sudah habis. Pengungkapan mengenai pencatatan jurnal penghentian aset tetap tidak dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan mendebet akumulasi penyusutan dan mengkredit aktiva tetap.



Gambar 5.2
FLOWCHART SISTEM INFORMASI AUDIT ASSET TETAP

D. Pembahasan Penelitian

1. Hal-hal yang diperhatikan auditor sebelum masuk tahap perencanaan, yaitu :
 - a. Meminta surat penugasan dari klien
 - b. Menyusun tim audit (auditor dan assistant) yang akan ditugaskan (menyangkut jumlah dan kompetensi/level auditor)
 - c. Jadwal kerja audit (menyangkut waktu, lokasi, dan obyek yang akan diaudit dan siapa yang akan melaksanakan)
 - d. Budget audit (menyangkut total waktu dan perencanaan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan seluruh kegiatan audit)

2. Prosedur audit yang dilakukan oleh KAP minimal lima tahap audit yaitu tahapan penerimaan klien, tahap perencanaan audit, tahapan perancangan audit, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit.
3. Analisis atas kebijakan asset tetap PT Afra sebaiknya menggunakan model biaya, hal ini dikarenakan beberapa factor, antara lain karena kemudahan dalam menerapkan model biaya. Tidak seperti penerapan model revaluasi yang cenderung lebih sulit dan memakan biaya karena salah satu cara dalam melakukan revaluasi asset membutuhkan jasa penilai asset tetap. Perusahaan juga umumnya enggan untuk menggunakan model revaluasi karena ada kemungkinan perusahaan akan mengakui rugi yang dihasilkan dari revaluasi asset. Hal ini akan muncul pada laporan keuangan perusahaan, dan merupakan hal yang dihindari oleh perusahaan.
4. Ketika auditor mendapatkan temuan yang mencerminkan lemahnya pengendalian internal perusahaan, maka auditor harus segera mengkomunikasikan hal ini dengan klien. Tim audit telah melakukan komunikasi yang baik dengan pihak klien. Hubungan baik yang terbina selama masa kerja lapangan juga merupakan kunci dari komunikasi yang efektif antara tim audit dengan klien. Auditor sangat mencegah munculnya perilaku yang menyerang klien, dan hal ini menciptakan suasana baik dibangun hingga akhir masa audit. Ketika auditor menyampaikan temuan dan solusi yang disarankan, pihak klien pun menanggapi dengan positif. Salah satu bentuk komunikasi lain dapat berupa mencantumkan

temuan didalam *management letter*. Hal ini dilakukan agar klien dapat mengetahui kelemahannya dan dapat melakukan perbaikan diperiode mendatang. Meskipun *management letter* bukanlah hal yang diwajibkan dalam standar pengauditan, namun auditor biasanya mempersiapkan *management letter* sebagai *value-added service* dari auditnya.

5. Didalam tahap penyelesaian audit, audit mengkomunikasikan temuannya kepada direktur perusahaan PT Afra untuk ditanggapi. Auditor juga mengkomunikasikan saran dan rekomendasi untuk memperbaiki kelemahan pengendalian internal terkhusus dibagian aktiva tetap.
6. Adapun cara lain untuk menilai pemahaman evaluasi atas pengendalian internal terkhusus bagian aktiva tetap yaitu dengan menggunakan *Internal Control Questionnaires (ICQ)*, cara ini banyak digunakan oleh kantor akuntan publik karena dianggap lebih sederhana dan praktis. Biasanya KAP sudah memiliki satu set ICQ yang standar, yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern diberbagai jenis perusahaan. Pertanyaan-pertanyaan dalam ICQ diminta untuk dijawab Ya (Y), Tidak (T), atau Tidak Relevan (TR). Jika pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah disusun dengan baik, maka jawaban “Ya” akan menunjukkan ciri internal control yang baik, “Tidak” akan menunjukkan ciri internal control yang lemah, “Tidak Relevan” berarti pertanyaan tersebut tidak relevan untuk perusahaan tersebut.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu PT Afra sebelumnya belum pernah dilakukan audit aktiva tetap dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melihat risiko yang akan terjadi dikemudian hari, padahal audit pada aktiva tetap dapat menambah nilai kinerja dan potensi perusahaan untuk kedepannya agar lebih dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai rekomendasi bagi peneliti-peneliti berikutnya, antara lain:

1. Sebaiknya PT Afra memperhatikan pengendalian internal perusahaan terkhusus untuk melakukan pemeriksaan aktiva tetap karena perusahaan belum pernah diaudit sebelumnya, agar tidak terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk menambah nilai kinerja perusahaan.
2. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya melakukan penelitian di perusahaan besar agar lebih memaksimalkan pemeriksaan terhadap aktiva tetap.
3. Prosedur audit yang seharusnya dilakukan oleh KAP itu minimal lima tahap audit untuk menambah nilai kinerja dan potensi perusahaan yaitu tahapan penerimaan klien, tahap perencanaan audit, tahapan perancangan audit, tahapan pekerjaan lapangan, tahapan penyelesaian dan penyusunan laporan keuangan hasil audit

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2015. Analisis Kelayakan Investasi Aktiva Tetap Pembelian Mesin Printing Pada PT. Radja Digital Printing Samarinda,” eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 3 (2): 297-310.
- Arens, Alvin A & Loebbecke, James K. 2011. Auditing, an Integrated Approach. Seventh Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Budiman, dkk. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada Pt. Hasjrat Multifinance Manado 2012. *Jurnal EMBA Analisis Perlakuan Akuntansi*, Vol.2 No.1, Hal. 411-420
- <http://akuntansidanpendidikan-anggi.blogspot.co.id/2012/02/penyusutan-aktiva-tetap.html>.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D (2011). Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition. United States of America : Wiley.
- Makaluas dan Afandi. .2016. Analisis Pelaporan Dan Pengungkapan Aktiva Tetap Di PT. Kemilau Nur Sian,” *Jurnal EMBA analisis pelaporan dan pengungkapan aktiva tetap*, Vol.4 No.1, Hal. 364-374.
- Mardjani. 2015. Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Dan Peraturan Perpajakan Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan Pada PT. Utama Karya Manado,” *Perhitungan Penyusutan Aset Tetap* .*Jurnal EMBA* Vol.3 No.1 1024-1033.
- Mawikere dan Tinangon. 2016. Analisis Penerapan Isak No 14 Tahun 2010 Tentang Asset Tidak Berwujud-Biaya Website Pada Pt Bunaken Surya Wisata Tour And Travel,” *Jurnal EMBA Analisis Penerapan ISAK*, Vol.4 No.1, Hal. 1000-1007.
- Megawati, dkk. 2014. Perlakuan Akuntansi Atas Aktiva Tetap Berwujud Dan Penyajiannya Pada Laporan Keuangan (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Pabrik Gula Meritjan Kediri Periode 2012),” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 17 No. 2.
- Putra. 2013. Analisis Penerapan Akuntansi Aset Tetap Pada CV. Kombos Manado,” *Analisis Penerapan Akuntansi*, *Jurnal EMBA* Vol.1 No.3, Hal. 190-198.
- PutriNabelaDewi(2008).http://etheses.uinmalang.ac.id/2499/6/10520074_

Smith, Jay M, dan K. Fred Skousen, 2005. Akuntansi Intermediate, diterjemah oleh Alfonsus Sirait, S.E, Cetakan Kelima, Jilid 1, Edisi ke Sembilan, Penerbit Erlangga, Jakarta.

Soemarso S.R, 2010, Akuntansi : Suatu Pengantar , Cetakan Keempat, Jakarta : Salemba Empat

Sukrisno Agoes. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik* (2nd, buku 1). Jakarta:Salemba Empat.

Weygandt, Jerry J and Kieso, Donald E and Kimmel, Paul D. (2007). Accounting Principles Pengantar Akuntansi, Edisi Ketujuh, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Whittington, O. Ray dan Kurt Pany. 2012. Principles of Auditing and Other Assurance Services. 18th Ed. New York: McGraw-Hill.